

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Model Pembelajaran

Menurut Suyanto dan Jihad (2013: 134) model pembelajaran merupakan kerangka dasar pembelajaran yang dapat diisi oleh beragam muatan mata pelajaran sesuai dengan karakteristik kerangka dasarnya. Model pembelajaran dapat muncul dalam beragam bentuk dan variasinya sesuai dengan landasan filosofis dan pedagogis yang melatarbelakanginya.

Menurut Joyce dan Weil (dalam Rusman, 2012: 133) model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Model pembelajaran adalah sebuah rencana yang terstruktur dan memiliki prosedur untuk menerapkan suatu pembelajaran, dengan beragam variasi dan karakteristik yang dapat digunakan dalam sebuah pembelajaran. Model pembelajaran berguna untuk membimbing jalannya pembelajaran, agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Berikut adalah ciri-ciri model pembelajaran menurut Rusman (2012: 136), yaitu:

- a. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu.
- b. Memiliki misi atau tujuan pendidikan tertentu.
- c. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas.
- d. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan:
  - 1) Urutan langkah-langkah pembelajaran (*syntax*).
  - 2) Adanya prinsip-prinsip reaksi.
  - 3) Sistem sosial.
  - 4) Sistem pendukung.

Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.
- e. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi:
  - 1) Dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur.
  - 2) Dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
- f. Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

Berikut adalah bentuk dari beberapa model yang dapat diterapkan dalam pembelajaran

- a. Model pembelajaran langsung

Menurut Arends (dalam Al-Tabany, 2017: 93) Model pembelajaran langsung adalah salah satu model pembelajaran yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan

pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Selain itu, model pembelajaran ini juga ditujukan untuk membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang diajarkan selangkah demi selangkah.

Menurut Uno dan Muhammad, pembelajaran secara langsung khusus dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah.

b. Model pembelajaran tidak langsung

Menurut Suyanto dan Jihad (2013: 140) Model pembelajaran tidak langsung adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Melalui model pembelajaran ini, siswa diharapkan lebih terlibat dalam proses pembelajaran, terutama dalam mengobservasi, menyelidiki, menarik kesimpulan dari data yang diberikan, atau membuat hipotesis.

Model pembelajaran ini sangat cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran, karena memungkinkan munculnya hasil-hasil pemikiran atau penemuan para siswa yang tidak diketahui guru. Pembelajaran tidak langsung memiliki kelemahan diantaranya masalah waktu, model pembelajaran ini lebih menyita waktu dibandingkan model pembelajaran langsung.

c. Model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*)

Menurut Rusman (2012: 202) model pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*.

Menurut Akbar (2013: 61) tipikal pembelajaran kooperatif adalah:

- 1) Hasil kerja adalah hasil kelompok
- 2) Penghargaan adalah untuk kelompok, bukan perorangan.
- 3) Setiap anggota mempunyai tugas yang merupakan bagian dari tugas kelompok.
- 4) Antaranggota saling memberi dorongan dan membantu.
- 5) Guru memberi *feedback* untuk kelompok
- 6) Semua anggota kelompok bertanggung jawab atas tugas kelompok.

d. Model pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir

Menurut Suyanto dan Jihad (2013: 154) Model pembelajaran ini dilandasi oleh paham konstruktivisme sehingga dalam pembelajaran harus memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dengan objek dan menginterpretasikan objek tersebut. Selain dilandasi oleh paham konstruktivisme, model pembelajaran ini juga dilandasi oleh psikologi kognitif.

Menurut Husamah, dkk (2016: 77) konstruktivistik adalah proses penstrukturan atau pengorganisasian. Secara istilah konstruktivistik

merupakan suatu aliran filsafat ilmu, psikologi dan teori belajar mengajar yang menekankan bahwa pengetahuan kita adalah konstruksi (bentukan) kita sendiri.

Menurut Akbar (2013: 46) kognitivistik adalah pendekatan yang mengembangkan perilaku dengan pandangan bahwa perilaku ditentukan oleh kekuatan pengetahuan atau kekuatan pikiran. Praktik pembelajaran pendekatan kognitivistik cenderung dilakukan dengan transfer pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik.

e. Model pembelajaran berbasis masalah

Menurut Shoimin (2014:130) model pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan.

Menurut Tan (dalam Rusman, 2012: 229) Pembelajaran berbasis masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran. Karena dalam PBM kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.

f. Model pembelajaran penyelidikan (*inquiry*)

Menurut Gulo (dalam Al-Tabany, 2017: 78) model pembelajaran inquiry adalah suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan

menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Menurut Joice dan Weil (dalam Akbar, 2013: 68) model *inquiry* bermanfaat untuk memecahkan isu-isu yang kompleks, kontroversial, bertujuan menghasilkan tatanan sosial yang diperlukan warga negara, dengan demikian mereka dapat berbicara dan bernegosiasi satu sama lain dengan sukses.

## **2. *Reciprocal teaching***

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, model *reciprocal teaching* adalah model yang termasuk dalam Model pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir. Menurut Nur dan Wikandari (dalam Al-Tabany, 2017: 191) Pembelajaran terbalik merupakan satu pendekatan terhadap pengajaran siswa akan strategi belajar. Pengajaran terbalik adalah pendekatan konstruktivis yang berdasar pada prinsip-prinsip pemuatan/pengajuan pertanyaan, di mana keterampilan metakognitif diajarkan melalui pengajaran langsung dan pemodelan oleh guru untuk memperbaiki kinerja siswa. Hal itu menunjukkan bahwa model pembelajaran *reciprocal teaching* berakar pada model pembelajaran kemampuan berpikir.

Menurut Suyatno (2009: 64), *reciprocal teaching* merupakan suatu model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pengajuan pertanyaan dimana siswa ketrampilan-ketrampilan meta kognitif diajarkan melalui pengajaran langsung dan pemodelan oleh guru.

Menurut Shoimin (2014: 153) *Reciprocal teaching* adalah model pembelajaran berupa kegiatan mengajarkan materi kepada teman. Pada model pembelajaran ini siswa berperan sebagai guru untuk menyampaikan materi kepada teman-temannya. Sementara itu guru lebih berperan sebagai model yang menjadi fasilitator dan pembimbing yang melakukan *scaffolding*. *Scaffolding* adalah bimbingan yang diberikan oleh orang yang lebih tahu kepada orang yang kurang tahu atau belum tahu.

Menurut Slavin (2011: 14) model pembelajaran timbal balik (*reciprocal teaching*) adalah salah satu model pembelajaran yang menggunakan pendekatan konstruktivis yang telah diriset dengan baik berdasarkan prinsip-prinsip perumusan pertanyaan. Model ini dirancang untuk membantu siswa dengan hasil belajar yang rendah di sekolah untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Menurut Arends (dalam Ichsan, 2013: 4) *Reciprocal teaching* (Pengajar Terbalik) adalah suatu model pengajaran atau pembelajaran yang dirancang untuk mengajarkan peserta didik tentang strategi-strategi kognitif serta untuk membantu peserta didik memahami bahan bacaan dengan baik.

Menurut Trianto (dalam Andayani, 2016: 173) model pembelajaran *Reciprocal teaching* dapat diajarkan melalui empat tahapan strategi pemahaman pengaturan diri yaitu: perangkuman, pengajuan pertanyaan, pengklarifikasian dan prediksi.

Menurut Palincsar dan Brown, (1984) *reciprocal teaching is a cooperative grouping strategy that calls on students to become the teacher, and work as a group to bring meaning of the text. The dialogue is structured by using four strategies: summarizing, question generating, clarifying, predicting.* (Model *reciprocal teaching* adalah sebuah model pembelajaran berkelompok yang menjadikan siswa sebagai guru dalam sebuah pembelajaran. Dalam pembelajaran ini terdapat empat strategi yang digunakan yaitu: merangkum, membuat pertanyaan, menjelaskan, dan memprediksi).

*Reciprocal Teaching Model* atau pembelajaran terbalik merupakan salah satu model pembelajaran yang dilaksanakan agar tujuan pembelajaran tercapai dengan cepat melalui proses belajar mandiri dan peserta didik mampu menyajikannya di depan kelas sehingga diharapkan, tujuan pembelajaran tersebut tercapai dan kemampuan peserta didik dalam belajar dapat ditingkatkan.

Model pembelajaran *reciprocal teaching* merupakan suatu model pembelajaran yang menjadikan peserta didik sebagai inti dari proses belajar mengajar. Peran peserta didik saat proses pembelajaran adalah menggantikan posisi guru di kelas. Sedangkan peran guru adalah sebagai motivator dan fasilitator.

Menurut Palincsar (dalam Shoimin, 2014: 153), model pembelajaran *Reciprocal teaching* terdapat empat strategi yang digunakan, yaitu:

a. *Question Generating* (Membuat Pertanyaan).

Dalam strategi ini, siswa diberi kesempatan untuk membuat pertanyaan terkait materi yang sedang dibahas. Pertanyaan tersebut diharapkan dapat mengungkap penguasaan konsep terhadap materi yang sedang dibahas.

b. *Clarifying* (Menjelaskan).

Strategi *Clarifying* ini merupakan kegiatan penting saat pembelajaran, terutama bagi siswa yang mempunyai kesulitan dalam memahami suatu materi. Siswa dapat bertanya kepada guru tentang konsep yang dirasa masih sulit atau belum bisa dipecahkan bersama kelompoknya. Selain itu, guru juga dapat mengklarifikasi konsep dengan memberikan pertanyaan kepada siswa.

c. *Predicting* (Memprediksi).

Strategi ini merupakan strategi dimana siswa melakukan hipotesis atau perkiraan mengenai konsep apa yang akan didiskusikan selanjutnya oleh penyaji.

d. *Summarizing* (Merangkum). Dalam strategi ini terdapat kesempatan bagi siswa untuk mengidentifikasi dan mengintegrasikan informasi-informasi yang terkandung dalam materi.

Menurut Nur (dalam Al-Tabany, 2017: 192) pengajaran terbalik atau

*reciprocal teaching* dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Guru menugaskan siswa membaca bacaan dalam kelompok kecil
- b. Guru memodelkan empat keterampilan (mengajukan pertanyaan yang bisa diajukan merangkum bacaan,

mengklarifikasi poin-poin yang sulit, berat, ataupun salah, dan meramalkan apa yang akan ditulis pada bagian bacaan berikutnya)

- c. Guru menunjuk seorang siswa untuk menggantikan perannya sebagai guru dan bertindak sebagai pemimpin diskusi dalam kelompok tersebut dan guru beralih peran dalam kelompok tersebut sebagai motivator, mediator, pelatih, dan memberi dukungan, umpan balik, serta semangat bagi siswa.
- d. Secara bertahap dan berangsur-angsur guru mengalihkan tanggung jawab pengajaran yang lebih banyak kepada siswa dalam kelompok, serta membantu memonitor berpikir dan strategi yang digunakan.

Menurut Suyatno (2009: 64) langkah-langkah pelaksanaan *reciprocal teaching* antara lain :

- a. Membagikan bacaan hari ini
- b. Menjelaskan bahwa guru berperan sebagai guru pada bacaan pertama
- c. Meminta siswa membaca bacaan pada bagian yang ditetapkan
- d. Setelah membaca, siswa disuruh melakukan pemodelan.
- e. Meminta siswa memberikan komentar terhadap pembelajaran guru
- f. Siswa lain membaca dengan tidak bersuara bagian materi bacaan yang lain
- g. Memilih salah satu siswa yang berperan sebagai guru
- h. Membimbing siswa yang berperan sebagai guru
- i. Mengurangi bimbingan siswa yang menjadi guru secara periodik.

Menggunakan model pembelajaran pada saat proses pembelajaran, tentu akan membuat pembelajaran lebih bermakna. Oleh karena itu, berikut adalah kelebihan dari penggunaan model pembelajaran *reciprocal teaching* menurut Shoimin (2014: 156)

- a. Mengembangkan kreativitas siswa.
- b. Memupuk kerja sama antar siswa
- c. Siswa belajar dengan mengerti
- d. Karena belajar dengan mengerti, siswa tidak mudah lupa
- e. Siswa belajar dengan mandiri

- f. Siswa termotivasi untuk belajar
- g. Menumbuhkan bakat siswa terutama dalam berbicara dan mengembangkan sikap
- h. Siswa lebih memerhatikan pelajaran karena menghayati sendiri
- i. Memupuk keberanian berpendapat dan berbicara di depan kelas
- j. Melatih siswa untuk menganalisis masalah dan mengambil kesimpulan dalam waktu singkat
- k. Menumbuhkan sikap menghargai guru karena siswa akan merasakan perasaan guru pada saat mengadakan pembelajaran terutama pada saat siswa ramai atau kurang memerhatikan
- l. Dapat digunakan untuk materi pelajaran yang banyak dan alokasi waktu yang terbatas.

### 3. Hasil Belajar

#### a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Purwanto (2014: 44) hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Dalam kegiatan pembelajaran, setelah mengalami belajar siswa berubah perilakunya dibanding sebelumnya.

Menurut Husamah, dkk (2016: 20) hasil belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari proses belajar. Perubahan ini berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap yang biasanya meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Hasil belajar merupakan sebuah perubahan yang dihasilkan dari sebuah proses pembelajaran, dan merupakan sebuah hasil yang

diperoleh dari adanya kegiatan belajar, berhubungan dengan kemampuan siswa meliputi ranah kogniti, afektif dan psikomotor siswa.

Menurut Surya (dalam Husamah dkk, 2016: 19) hasil belajar akan tampak dalam berbagai hal, yaitu: kebiasaan, keterampilan, pengamatan, berpikir asosiatif, berpikir rasional dan kritis, sikap, inhibisi, apresiasi, perilaku afektif.

b. Domain Hasil Belajar

Domain hasil belajar adalah perilaku-perilaku kejiwaan yang akan diubah dalam proses pendidikan. Perilaku kejiwaan itu dibagi dalam tiga domain: kognitif, afektif, dan psikomotor (Purwanto, 2014: 48)

1) Kognitif

Menurut Purwanto (2014: 50) hasil belajar kognitif adalah perubahan tingkah laku yang terjadi dalam kawasan kognisi siswa. Proses belajar ini meliputi kegiatan sejak dari penerimaan stimulus eksternal oleh sensori, penyimpanan dan pengolahan dalam otak menjadi informasi ketika diperlukan untuk menyelesaikan masalah,

Menurut Anderson dan Krathwohl (dalam Purnomo, 2016: 19) Terdapat enam aspek dalam ranah kognitif yang telah di revisi, yaitu:

a) Mengingat

Mengingat adalah sebuah kemampuan untuk menyebutkan kembali segala pengetahuan yang sebelumnya diberikan, atau

mengutarakan kembali segala pengetahuan yang tersimpan di dalam ingatan.

b) Memahami

Memahami adalah sebuah kemampuan yang berupa pemahaman tentang intruksi, prosedur, konsep, atau gagasan yang telah dipelajari sebelumnya. Pemahaman tersebut dapat berupa lisan maupun tertulis, atau dapat pula dalam bentuk tabel maupun grafik.

c) Menerapkan

Menerapkan adalah sebuah kemampuan dalam melakukan sesuatu dan dapat mengaplikasikan sebuah konsep dalam situasi tertentu.

d) Menganalisis

Menganalisis adalah sebuah kemampuan memisahkan konsep ke dalam beberapa komponen dan dapat menghubungkan satu sama lain yang bermaksud untuk memperoleh pemahaman atas konsep tersebut.

e) Mengevaluasi

Mengevaluasi adalah sebuah kemampuan menentukan tingkatan suatu hal, berdasarkan kriteria, norma, standar tertentu, yang telah ditetapkan sebelumnya.

## f) Mencipta

Mencipta adalah sebuah kemampuan untuk menyatukan atau memadukan berbagai unsur menjadi sebuah hal yang memiliki makna. Mencipta dapat juga diartikan sebagai membentuk suatu hal yang baru dan orisinal.

## 2) Afektif

Menurut Krathwohl (dalam Husamah dkk, 2016: 148) taksonomi ini menggambarkan proses seseorang di dalam mengenali dan mengadopsi suatu nilai dan sikap tertentu yang menjadi pedoman dalam bertindak laku, ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan, yaitu:

a) Menerima (*receiving*)

Pada tahap menerima, diharapkan siswa dapat mengenal, bersedia menerima, dan memperhatikan berbagai stimulus yang diberikan oleh guru. Pada tahap ini siswa masih bersikap pasif, siswa hanya mendengarkan atau memperhatikan berbagai stimulus yang diberikan oleh guru.

b) Pemberian respon (*responding*)

Maksud dari pemberian respon adalah keinginan untuk melakukan sesuatu sebagai suatu reaksi atau respon terhadap suatu gagasan, benda atau sistem nilai, yang lebih daripada sekedar pengenalan saja. Pada tahap ini, siswa diharap mampu menunjukkan sebuah perilaku yang diminta, misal

berpartisipasi, patuh atau memberikan suatu tanggapan yang dilakukan secara suka rela bila diminta.

c) Penghargaan terhadap nilai (*valuing*)

Penghargaan terhadap suatu nilai adalah sebuah perasaan, keyakinan ataupun anggapan bahwa suatu gagasan atau cara berpikir tertentu mempunyai sebuah nilai. Pada tahap ini, siswa secara konsisten dapat berperilaku sesuai dengan suatu nilai meskipun tidak ada yang meminta untuk melakukannya.

d) Pengorganisasian (*organization*)

Pada tahap pengorganisasian siswa diharapkan untuk mengorganisasikan berbagai nilai yang dipilihnya ke dalam suatu sistem nilai, dan menentukan hubungan antara nilai-nilai tersebut.

e) Pengamalan (*Characterization*)

Pengamalan berhubungan dengan pengorganisasian nilai-nilai ke dalam suatu sistem penilaian pribadi. Hal ini dapat dilihat melalui perilaku yang konsisten dengan sistem nilai tersebut.

3) Psikomotor

Menurut Hamdani (2011: 153) ranah psikomotor adalah sebuah kawasan yang berorientasi pada keterampilan motorik yang berhubungan dengan anggota tubuh siswa, atau dapat dikatakan

sebagai sebuah tindakan (*action*) yang memerlukan koordinasi antara saraf dan otot.

Menurut Purwanto (2014: 53) ranah afektif dapat diklasifikasikan menjadi enam ranah, yaitu:

a) Persepsi (*perception*)

Persepsi adalah sebuah kemampuan hasil belajar ranah psikomotor yang paling rendah. Persepsi merupakan kemampuan untuk membedakan suatu gejala dengan gejala lainnya.

b) Kesiapan (*set*)

Kesiapan adalah sebuah kemampuan dalam menempatkan diri untuk memulai suatu gerakan di dalam sebuah kegiatan atau pembelajaran.

c) Gerakan terbimbing (*guided response*)

Gerakan terbimbing adalah sebuah kemampuan melakukan gerakan meniru model yang telah dicontohkan sebelumnya.

d) Gerakan terbiasa (*mechanism*)

Gerakan terbiasa adalah kemampuan dalam melakukan gerakan tanpa ada model yang memperagakan, atau mencontohkan.

e) Gerakan kompleks (*adaptation*)

Gerakan kompleks adalah sebuah kemampuan dalam melakukan serangkaian gerakan dengan cara berurutan dan dengan irama yang tepat.

f) Kreativitas (*origination*)

Kreativitas adalah sebuah kemampuan dalam menciptakan gerakan-gerakan baru yang tidak ada sebelumnya atau mengombinasikan gerakan-gerakan yang ada menjadi kombinasi gerakan baru yang orisinal.

c. Tujuan dan Fungsi Hasil Belajar

Berikut adalah tujuan dan fungsi dari hasil belajar menurut Hamdani (2011: 302):

1) Tujuan penilaian hasil belajar

a) Tujuan umum:

- (1) Menilai pencapaian kompetensi siswa
- (2) Memperbaiki proses pembelajaran
- (3) Sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan belajar siswa

b) Tujuan khusus:

- (1) Mengetahui kemampuan dan hasil belajar siswa
- (2) Mendiagnosis kesulitan belajar
- (3) Memberikan umpan balik atau perbaikan proses belajar mengajar
- (4) Menentukan kenaikan kelas

(5) Memotivasi belajar siswa dengan cara mengenal dan memahami diri dan merangsang untuk melakukan usaha perbaikan

2) Fungsi penilaian hasil belajar

- a) Bahan pertimbangan dalam menentukan kenaikan kelas
- b) Umpan balik dalam perbaikan proses belajar mengajar
- c) Meningkatkan motivasi belajar siswa
- d) Evaluasi diri terhadap kinerja siswa

#### **4. Tema Kayanya Negeriku Subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia**

Tema kayanya negeriku subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia merupakan salah satu tema pembelajaran kelas IV kurikulum 2013. Berikut adalah pemaparan materi dari tema kekayaan alam di Indonesia subtema pemanfaatan alam di Indonesia yang dikutip dari buku siswa kementerian pendidikan dan kebudayaan tahun 2016

a. IPA

- 1) Mengidentifikasi berbagai sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari.

Di dalam mengidentifikasi berbagai sumber energi, siswa juga diajarkan pemanfaatan sumber energi, macam-macam perubahan

sumber energi. Selain sumber energi, siswa juga diajarkan jenis-jenis sumber daya alam.

- 2) Menyajikan laporan hasil pengamatan dan penelusuran informasi tentang berbagai perubahan bentuk energi.

b. IPS

- 1) Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.

Dalam mengidentifikasi karakteristik ruang, siswa diajarkan manfaat dari berbagai sumber daya alam di Indonesia, beserta penyebarannya. Siswa juga diajarkan kegunaan sumber daya alam sebagai modela pembangunan dan modal ekonomi.

- 2) Menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.

c. Bahasa Indonesia

- 1) Menggali informasi menggunakan daftar pertanyaan.

Siswa, dapat melakukan tanya jawab dengan teman-temannya pada saat pembelajaran berlangsung. Siswa juga dapat membuat daftar pertanyaan yang nantinya diajukan kepada teman mereka ataupun guru di dalam kelas.

- 2) Melaporkan hasil kegiatan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif

Siswa diharapkan mampu menggunakan kosakata baku, pada penulisan, dan pengucapan mereka di dalam pembelajaran. Serta dapat melaporkan hasil kegiatan menggunakan bahasa yang sistematis.

### 5. Sintak Model *Reciprocal Teaching*

Berikut ini adalah sintak dari model pembelajaran *reciprocal teaching* pada tema kayanya negeriku subtema kekayaan alam di Indonesia pada pembelajaran 1

Tabel 2.1 Sintak Model *Reciprocal Teaching* Berdasarkan Tema Kayanya Negeriku Subtema Kekayaan Alam di Indonesia

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1.	Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil.	Siswa berkelompok sesuai dengan arahan dari guru.
2.	Guru menjelaskan pada siswa bahwa peran guru sebagai fasilitator, dan siswa dengan bimbingan dari guru akan menggantikan peran guru.	Siswa mendengarkan penjelasan dan pengarahan dari guru tentang model pembelajaran yang akan dilaksanakan.
3.	Guru menjelaskan poin-poin penting pada tema kayanya negeriku subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia.	Siswa mendengarkan penjelasan singkat dari guru tentang tema yang akan dipelajari.
4.	Guru menyuruh tiap kelompok membaca bahan bacaan yang sudah guru siapkan di bahan ajar.	Siswa pada tiap-tiap kelompok membaca bahan bacaan yang sudah disiapkan oleh guru.
5.	Guru meminta siswa pada kelompok 1 untuk membaca dan berdiskusi bahan bacaan pada materi pemanfaatan	Siswa pada kelompok 1 membaca dan berdiskusi tentang materi pemanfaatan sumber daya energi

	sumber daya energi	
6.	Guru meminta siswa pada kelompok 2 untuk membaca dan berdiskusi bahan bacaan pada materi perubahan sumber daya energi	Siswa pada kelompok 2 membaca dan berdiskusi tentang materi perubahan sumber daya energi
7.	Guru meminta siswa pada kelompok 3 untuk membaca dan berdiskusi bahan bacaan pada materi jenis-jenis sumber daya alam	Siswa pada kelompok 3 membaca dan berdiskusi tentang materi jenis-jenis sumber daya alam
8.	Guru meminta siswa pada kelompok 4 untuk membaca dan berdiskusi bahan bacaan pada materi persebaran sumber daya alam di Indonesia	Siswa pada kelompok 4 membaca dan berdiskusi tentang materi persebaran sumber daya alam di Indonesia
9.	Guru meminta siswa pada kelompok 5 untuk membaca dan berdiskusi bahan bacaan pada materi sumber daya alam sebagai modal pembangunan	Siswa pada kelompok 5 membaca dan berdiskusi tentang materi sumber daya alam sebagai modal pembangunan
10.	Guru menunjuk satu persatu kelompok untuk menjelaskan hasil bacaannya menggunakan slide power point yang disesuaikan dengan bahan ajar siswa secara bergantian berdasarkan urutan masing-masing kelompok.	Setiap kelompok maju ke depan kelas untuk menggantikan peran guru dalam pembelajaran di kelas. sedangkan kelompok yang lain mendengarkan penjelasan dari teman mereka, dan menanyakan pertanyaan apabila ada yang ingin ditanyakan.
11.	Guru dan siswa melakukan pengulangan tentang poin-poin dari penjelasan masing-masing kelompok	Siswa melakukan pengulangan terkait poin-poin dari materi pembelajaran yang telah dijelaskan oleh masing-masing kelompok sesuai arahan dan perintah dari guru.
12.	Guru meminta siswa mengerjakan tugas evaluasi secara individu	Siswa mengerjakan tugas sesuai perintah dan arahan dari guru

## B. Penelitian yang Relevan

1. Penerapan metode pembelajaran *reciprocal teaching* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran IPS pada siswa kelas V SDN 01 Sumberejo tahun pelajaran 2011/2012 oleh Wahid Rosyidi

Fokus pembahasan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi Perjuangan Melawan Penjajah Di Indonesia melalui penerapan metode pembelajaran *Reciprocal Teaching* pada siswa kelas V SDN 01 Sumberejo. Hasil dari penelitian ini adalah memenuhi indikator pencapaian yang ditentukan yaitu ketuntasan belajar siswa sekurang-kurangnya mencapai persentase 80%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Sumberejo tahun pelajaran 2011/2012.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada model pembelajaran *reciprocal teaching*. Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Sedangkan perbedaannya terletak pada motivasi belajar siswa. Pada penelitian ini, peneliti bertujuan meningkatkan motivasi belajar siswa, sedangkan pada penelitian penulis bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Penerapan pembelajaran *reciprocal teaching* dipadu *think pair share* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas V SD oleh M. Misbachul Huda, Herawati Susilo, Cholis Sa'dijah

Fokus pembahasan pada penelitian ini adalah mendeskripsikan keterlaksanaan pembelajaran *reciprocal teaching* dipadu *think pair share* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar pelajaran IPA. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran terlaksana dengan kriteria sangat baik. Keterampilan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa pembelajaran *Reciprocal Teaching* dipadu *Think Pair Share* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* dan hasil belajar siswa. Penelitian ini juga menggunakan penelitian tindakan kelas. Sedangkan perbedaannya terletak pada model pembelajaran yang dipadukan yaitu *reciprocal teaching* dan *think pair share*. Pada penelitian penulis hanya penerapan *reciprocal teaching* tanpa dipadukan model pembelajaran *think pair share*. Dan yang akan ditingkatkan adalah keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar. Sedangkan pada penelitian penulis hanya meningkatkan hasil belajar saja.

3. Meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan alam melalui model pembelajaran *reciprocal teaching* bagi siswa kelas V SD Negeri Blotongan 01 Sidorejo Salatiga pada semester 2 tahun pelajaran 2013/2014 oleh Dhahlia Wahyu Putri Dhewi.

Fokus dari penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam bagi siswa kelas V SDN Blotongan

01 Salatiga dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching*. Hasil penelitian ini adalah meningkatnya hasil belajar siswa, hal ini ditunjukkan dari nilai hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2.

Persamaan dari penelitian ini adalah model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *reciprocal teaching*. variabel yang akan ditingkatkan adalah hasil belajar. Sedangkan perbedaannya terletak dari teknik analisis data yang digunakan. Pada penelitian ini menggunakan teknik tes dan nontes, sedangkan pada penelitian penulis menggunakan teknik tes untuk mengukur hasil belajar siswa.

